

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak ada dan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dirumuskan secara jelas dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting sekali untuk diperhatikan semua bangsa terutama bangsa Indonesia. Suatu bangsa dikatakan berkualitas salah satunya bisa dilihat dari aspek kemajuan pendidikannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya.²

Di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa setiap unit atau organisasi yang bergerak pada bidang pendidikan dalam menjabarkan kegiatannya yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional.³ Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

¹ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahada Press, 2012), hal. 1.

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hal. 3.

³ Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 15.

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, tujuan pendidikan nasional ini ditentukan oleh pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan memperhatikan masukan dari masyarakat atau pakar yang berkompeten dan kemudian dirumuskan oleh pemerintah dan anggota DPR.⁴

Problematika yang paling mendasar dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dari segi aspek strategi pembelajarannya, dimana anak dituntut untuk memiliki pengetahuan sebanyak-banyaknya, menyimpan, mengingat selamanya dan menggunakan kembali sesuai aslinya. Akan tetapi disini guru tidak bisa menggunakan strategi yang nantinya akan mendukung hasil yang ingin dicapai.⁵

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena itu guru mesti memiliki prilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal. Sebagai seorang fasilitator, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar.⁶ Guru juga dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa. Oleh karena itu guru dituntut sanggup menciptakan kondisi proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimilikinya, untuk itu guru dituntut meningkatkan kompetensi

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 38.

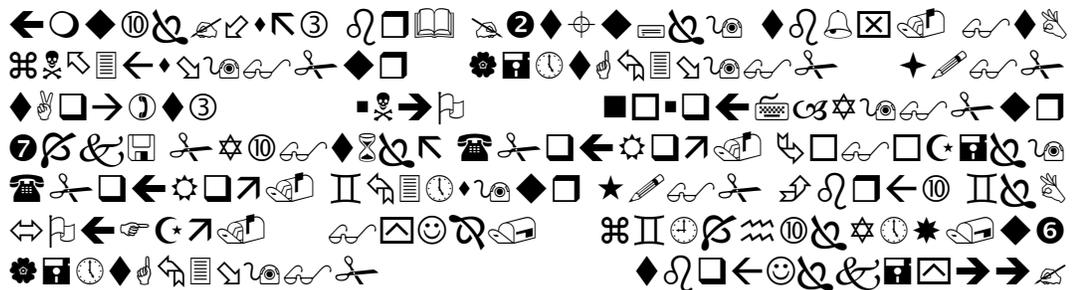
⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011). Hal. 2 .

⁶ Andi Murniati, *Pengembangan Kurikulum*, (Pekanbaru: Al-Mujtahada Press, 2002), hal. 7.

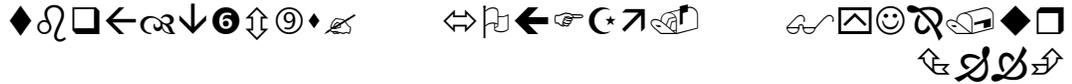
dirinya.⁷ Selain itu proses pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (Learning Proses).⁸

Peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat diperlukan. Dialah yang membantu peserta didik untuk menemukan siapa dirinya, kemana peserta didik akan pergi dan apa yang harus peserta didik lakukan. Dalam pendidikan formal, tidak heran setiap akhir tahun pembelajaran selalu terdengar berita dalam masyarakat yang selalu mempermasalahkan rendahnya mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, standar kelulusan yang harus dicapai peserta didik menjadi masalah di lingkungan pendidikan, bahkan sangat mengkhawatirkan dikalangan para orang tua.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang tugas seorang guru. Al-Qur'an telah mengisyaratkan peran Nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu ilahi serta aplikasinya. Hal ini dijelaskan di dalam surat Ali Imran ayat 79 yang berbunyi:⁹

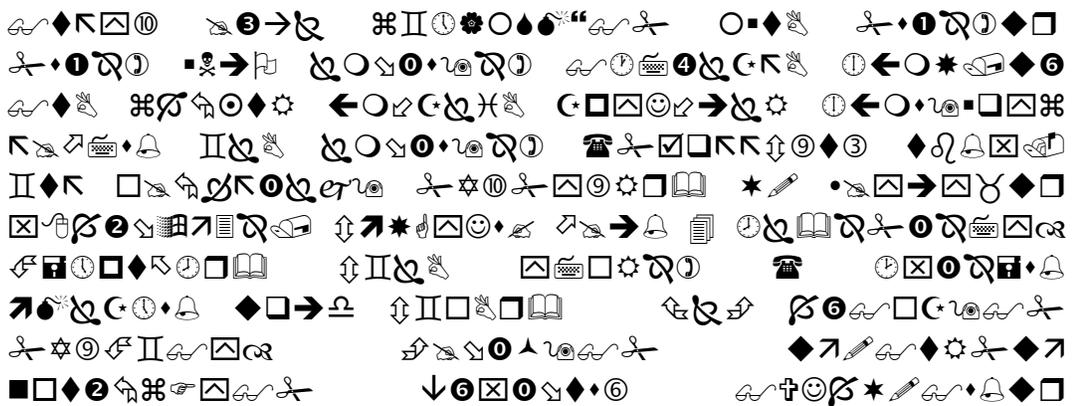


⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2011) hal. 20.
⁸ Nurhasnawati, *Media Pembelajaran* (Pekanbaru: yayasan pustaka riau, 2011) hal. 5.
⁹ Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan* (Pekanbaru: Suska Press, 2012) hal. 22.

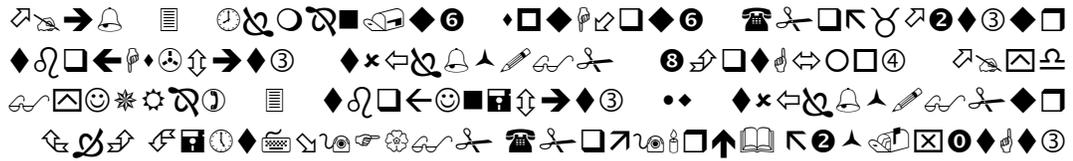


Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (Dia berkata): "Hendaklah Kamu menjadi orang-orang rabbani¹⁰, karena Kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan Kamu tetap mempelajarinya.¹¹

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, seperti perubahan kurikulum, peningkatan kualitas akademis guru, perlengkapan media pendidikan, dan berbagai aspek lainnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikarenakan banyak dari siswa merasa bosan karena guru hanya memberikan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa malas menerima materi dan memandang sebelah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Di dalam Alqur'an Allah SWT juga telah menjelaskan tentang pentingnya menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi pembelajaran, hal ini dijelaskan dalam surat Az-Zumar ayat 8 dan 9:



¹⁰ Rabbani ialah orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah SWT.
¹¹ QS. Ali 'Imran: 79.



Artinya: 8. dan apabila manusia itu ditimpa kemudharatan, Dia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya; kemudian apabila Tuhan memberikan nikmat-Nya kepadanya lupalah Dia akan kemudharatan yang pernah Dia berdoa (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu, dan Dia mengada-adakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu itu Sementara waktu; Sesungguhnya kamu Termasuk penghuni neraka". 9. (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹²

Ayat di atas menjelaskan bahwa didalam pemilihan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien hendaklah disesuaikan dengan karakter tiap siswa sehingga proses pembelajaran bisa berjalan menyenangkan. Kemampuan daya tangkap masing-masing siswa sangat berbeda terhadap penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Kebanyakan guru dalam menyampaikan materi hanya dengan menerapkan kerja kelompok sehingga siswa sepanjang proses pembelajaran terus menerus dijejali dengan segudang ilmu maupun informasi.¹³ Guru tidak memberi kesempatan siswa dalam mengeksistisikan pendapat dan pemahamannya tentang pelajaran secara mendalam sehingga belajar berkelompok cenderung memberi kesan yang kurang menyenangkan bagi siswa, salah satu alasan paling menarik mengapa belajar berkelompok menjadi hal yang paling membosankan bagi siswa

¹² QS. Az-Zumar: 8 dan 9.

¹³ Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syahlub, *Begini Seharusnya menjadi Guru* (Jakarta: Dar Al-Qasim, 2011), hal. 61.

karena adanya perbedaan tingkat pemikiran pendapat antara siswa satu dengan yang lainnya yang nantinya akan membuat siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran.¹⁴

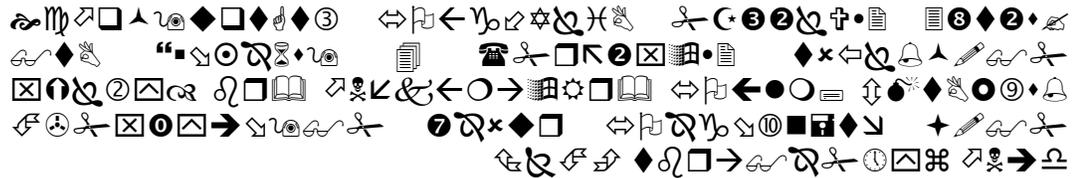
Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di satu sisi dan di sisi lain merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pendidik agar kegiatan tersebut berlangsung untuk sebesar-besarnya bermanfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik.¹⁵ Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai cakupan yang luas berupa konsep, fakta, dan teori yang nantinya akan menjadi bekal bagi siswa untuk mengetahui keadaan sosialnya dalam masyarakat.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan Ilmu

¹⁴ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 4.

¹⁵ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis*, (Jakarta: Grasindo: 2009), hal. 45.

Pengetahuan Sosial dengan baik.¹⁶ Hal ini juga telah dijelaskan dalam al-qur'an surat Al-Maidah ayat 80 :



Artinya: *kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya Amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, Yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan.*¹⁷

Adapun penjelasan dari surat Al-Maidah ayat 80 ini adalah menjelaskan bagaimana seorang pendidik dianjurkan untuk memberikan data lengkap untuk kemudian dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi tema materi pembelajaran. Termasuk penggunaan metode yang tepat, seorang pendidik dianjurkan untuk menjelaskan manfaat dan tujuan sebuah pembelajaran sehingga peserta didik tidak memperoleh ambiguitas maksud sebuah pembelajaran.¹⁸

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang beralamatkan di desa Simpang Kubu, merupakan sekolah satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang berada di Kecamatan Kampar. Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu mempunyai banyak sekali problem, antara lain: kurang tersedianya buku-buku perpustakaan yang berhubungan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,

¹⁶ Achmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 143.

¹⁷ QS. Al-Maidah: 80 .

¹⁸ Fu'ad nin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Op.cit*, hal. 68.

keterbatasan guru, strategi pengajaran guru yang cenderung membosankan, keberagaman latar belakang siswa, dan lain-lain.

Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu terdiri dari siswa yang bertempat tinggal di Simpang Kubu, Tanjung Rambutan, Batu Belah dan lain-lain. Walaupun sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu sudah menerapkan sistem pembelajaran seperti sekolah-sekolah umum lainnya, namun proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan khususnya di kelas VA selama ini masih bersifat konvensional. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan metode ceramah yang biasa digunakan oleh guru. Menurut keterangan dari Ibu Murna Yusneli S.Pd selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA. Beliau menerangkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi jarang dilakukan, yang sering dilakukan hanyalah menggunakan metode ceramah, karena penggunaan metode ceramah dirasa lebih efektif untuk menerangkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang sifatnya pemikiran dan berhubungan dengan gejala yang ada di masyarakat. Alasan lain penggunaan metode ceramah adalah karena adanya tuntutan untuk mencapai target materi, kurang adanya buku-buku pelajaran yang berhubungan dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial, keefektifan penggunaan waktu, sehingga metode ceramah dirasa paling tepat untuk menyelesaikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu guru juga sering menggunakan cara belajar kelompok yang mana siswa disuruh untuk berkelompok, setelah itu merangkum hasil diskusi kelompok, tanpa hal ini membuat para siswa jenuh akan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang biasanya dilakukan oleh para guru cenderung menjadikan siswa pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru dalam penggunaan metode ceramah berkedudukan sebagai pusat perhatian siswa dalam kelas, sehingga siswa dalam kelas hanya berkedudukan sebagai pendengar setia tanpa diberi kesempatan untuk bergantian dalam menerangkan materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini, perlu disadari oleh semua guru bahwa dengan adanya pengajaran yang bersifat monoton akan menghambat kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu, proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif. Hal ini disebabkan tidak bervariasinya penggunaan metode guru dalam mengajar, sehingga mengakibatkan siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini terlihat dari masih ada siswa yang tidak senang ketika pelajaran dimulai, banyaknya siswa yang ramai didalam kelas, bersikap acuh tak acuh dalam kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kendala dalam belajar memahami inti materi yang telah disampaikan guru, banyak siswa yang keluar masuk saat proses belajar mengajar, banyak siswa yang bermain saat guru menerangkan, banyak siswa yang bolos saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, banyak siswa yang tidak mau mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah, ketika ditanya guru siswa tidak bisa menjawab. Tidak hanya permasalahan di atas, hal ini juga berdampak pada hasil evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Secara lebih rinci gejala-gejala yang

menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat 18 orang siswa (90%) dari 20 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.
2. Terdapat 14 orang siswa yang nilai Ulangan Hariannya (UH) yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.
3. Terdapat 16 orang siswa (80%) dari 20 orang siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru ketika sesi tanya jawab berlangsung setelah pembelajaran selesai.
4. Sebanyak 9 orang siswa tidak bisa menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru dengan baik.

Melihat kondisi di atas, pembelajaran yang terjadi belum menunjukkan proses belajar siswa secara maksimal, sehingga prestasi yang didapatkan oleh siswa belum maksimal pula. Oleh karena itu, perlu adanya upaya agar hasil belajar siswa meningkat. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bisa membuat siswa aktif sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan strategi *The Great Wind Blows*. Adapun penjelasan dari Strategi *The Great Wind Blows* (Badai Berhembus) adalah salah satu solusi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dimana strategi ini merupakan sebuah pemecahan kebekuan yang dibuat cepat yang membuat peserta didik bergerak dan tertawa. Strategi ini merupakan cara membangun tim yang baik dan menjadikan para peserta didik lebih mengenal satu sama lain.¹⁹

Untuk itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian dengan judul: “Penerapan Strategi *The Great Wind Blows* (Badai Berhembus) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan ada beberapa istilah yang akan peneliti tegaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.²⁰

¹⁹ *Ibid*, 65.

²⁰ Nana Sudjana, *Op Cit*, hal. 65.

2. Strategi *The Great Wind Blows* merupakan sebuah strategi pemecahan kebekuan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran, yang dibuat cepat yang membuat peserta didik bergerak dan tertawa. Selain itu, strategi ini merupakan cara membangun tim yang baik dan menjadikan para peserta didik lebih mengenal satu sama lain dengan menggunakan perumpamaan nama, bisa dengan menggunakan nama-nama pahlawan, Provinsi, ibu kota Provinsi, Negara dan ibu kota Negara.²¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi *The Great Wind Blows* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas Va pada materi mengenal perjuangan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia melalui strategi *The Great Wind Blows* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

²¹ Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: YAPPENDIS), Hal 65.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Diharapkan melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Great Wind Blows* ini dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, rileks dan menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru untuk meningkatkan kualitas keberhasilan proses belajar mengajar dikelas sekaligus sebagai alternative media pembelajaran yang dapat diterapkan nantinya pada siswa kelas V MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan perluasan wawasan tentang penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran di kelas.

